

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Melalui analisis dengan menggunakan model *framing* Robert Entman yang terdiri dari *Define Problem, Diagnose Cause, Make Moral Judgement, dan Treatment Recommendation* pada pemberitaan isu RUU Pilkada di media online Kompas.com dan Viva.co.id, maka kesimpulan yang bisa ditarik adalah terdapat dua *tone* pemberitaan pada Kompas.com dan Viva.co.id mengenai RUU Pilkada 2024. Namun, lebih banyak ditemukan berita yang pro terhadap RUU Pilkada pada Viva.co.id. Hal itu dikarenakan lebih banyak narasumber yang berasal dari lembaga pemerintah. Sedangkan sikap media yang kontra terhadap RUU Pilkada lebih terlihat pada media online Kompas.com, hal ini terlihat pada bagaimana media ini lebih kritis terhadap RUU Pilkada.

#### **5.2. Saran**

##### **5.2.1. Saran Praktis**

Penting untuk dipahami bahwa pemberitaan di media online merupakan sebuah hasil konstruksi dari wartawan media tersebut. Oleh karena itu, isi berita tersebut bukanlah sebuah realitas objektif sebagaimana adanya peristiwa. Perbedaan pembingkaiannya yang terjadi pada pemberitaan RUU Pilkada 2024 di media online Kompas.com dan Viva.co.id adalah salah satu contoh bagaimana media melakukan konstruksi subyektif terhadap sebuah peristiwa.

Maka dari itu, masyarakat haruslah bersikap kritis ketika menerima informasi melalui berita di media online. Sebab media online merupakan subjek aktif yang berpartisipasi dalam membentuk realitas, opini, dan persepsi. Untuk memperoleh informasi yang lengkap, jelas, dan komprehensif, maka dirasa perlu untuk membaca lebih dari satu berita terkait topik yang ingin dicari tahu untuk mendapat gambaran yang lebih menyeluruh. Selain itu, dirasa juga perlu untuk melakukan penelusuran pada media lain untuk mendapat gambaran dari sudut pandang media yang berbeda.

Adapun saran untuk media online yang bersangkutan adalah untuk menulis berita dengan berbagai sudut atau *angle* tanpa memberikan porsi atau penekanan yang lebih besar terhadap suatu isu. Hal itu bertujuan untuk

meminimalisir terjadinya bias terhadap pemberitaan. Selain itu, media online juga harus memastikan bahwa berita yang dimuat ditulis berdasarkan fakta yang objektif, independen, dan kredibel, terlepas dari agenda, sudut pandang, atau kepentingan tertentu. Apabila narasi dalam berita disampaikan melalui sudut pandang tertentu, dirasa penting untuk lebih mengelaborasi konteks dan alasan pemilihan sudut pandang itu, sehingga pembaca memahami konteksnya dan tidak membingungkan dengan berita faktual.

### **5.2.2 Saran Teoritis**

Saran yang bisa diberikan untuk mengembangkan penelitian ini agar lebih lengkap adalah dengan melakukan wawancara terhadap media yang bersangkutan. Bisa melalui jurnalis, redaktur, maupun pemilik medianya. Hal itu bertujuan untuk mendapatkan informasi serta sudut pandang yang lebih luas, dibanding hanya mengandalkan peneliti sebagai penarik kesimpulan tunggal dari informasi yang tersedia.

Memilih media yang berbeda juga dapat menjadi hal yang baru untuk diteliti. Karena faktor-faktor seperti ideologi media, afiliasi terhadap organisasi, dan kepentingan pemilik media lain juga mempengaruhi bagaimana pembingkai berita terhadap suatu peristiwa. Pada penelitian ini, masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang diharapkan nantinya dapat dikembangkan lebih lanjut di penelitian selanjutnya.